

## SARI

**Yusronnika. 2012.** *Penanaman Budi Pekerti pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Jekulo Kabupaten Kudus.* Skripsi. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

### **Kata Kunci : Penanaman, Budi Pekerti, Siswa Kelas X**

Budi pekerti merupakan pendidikan nilai yang harus ditanamkan sejak dini. Di masa krisis moral sekarang ini, pendidikan budi pekerti sangat penting untuk membentuk karakter manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur. Oleh Karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan budi pekerti yang harus diterapkan pada setiap jenjang pendidikan formal. Salah satunya jenjang pendidikan formal adalah pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Permasalahan dalam penelitian ini mencakupi : (1) Bagaimana cara menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti hubungannya dengan ketuhanan YME pada siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus; (2) Bagaimana cara menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti hubungannya dengan diri sesama warga sekolah siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus; (3) Metode apa yang digunakan dalam menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti hubungannya dengan ketuhanan YME pada siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus; (4) Metode apa yang digunakan dalam menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti hubungannya dengan diri sesama warga sekolah siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui cara menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti hubungannya dengan ketuhanan pada siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus; (2) Untuk mengetahui cara menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti hubungannya dengan diri sesama warga sekolah siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus; (3) Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti hubungannya dengan ketuhanan YME pada siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus; (4) Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menanamkan sikap dan perilaku budi pekerti hubungannya dengan diri sesama warga sekolah siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Jekulo Kabupaten Kudus, fokus penelitian adalah bagaimana cara menanamkan budi pekerti pada siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Jekulo Kudus tentang cara menanamkan budi pekerti pada anak didik mereka. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru, Siswa, serta data sekunder meliputi dokumentasi, pengamatan serta foto. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku, dokumen resmi di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi, data dianalisis melalui analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil Penelitian adalah: (1) Penanaman budi pekerti pada siswa kelas X dalam hubungannya dengan Tuhan YME di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus yaitu dengan diselenggarakannya kegiatan-kegiatan keagamaan dan melalui tausiah-tausiah. Pada saat pembinaan upacara Kepala Sekolah dalam pembinaan upacara

dan Bapak/ibu guru saat KBM berlangsung selalu menyelipkan nilai-nilai budi pekerti. (2) Penanaman budi pekerti pada siswa kelas X dalam hubungannya dengan diri sesama warga sekolah di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus dilakukan dengan menggunakan prinsip hormat, bersosialisasi, dan menjaga kerukunan hidup dengan seluruh warga sekolah; (3) Metode penanaman budi pekerti pada siswa kelas X dalam hubungannya dengan Tuhan YME di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus menggunakan metode keteladanan tentang beribadah, dialog tentang keagamaan, dan ceramah tentang keimanan dan ketaqwaan.diluar pengajaran seperti diselenggarakannya kegiatan-kegiatan keagamaan; (4) Metode penanaman budi pekerti pada siswa kelas X dalam hubungannya dengan diri sesama warga sekolah di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus menggunakan metode keteladanan dalam bermasyarakat, kerukunan saling hormat menghormati, kunjungan ke panti asuhan.

Berdasarkan penelitian ini, dari peneliti menyarankan bagi sekolah untuk menerapkan disiplin yang lebih tegas. Bagi guru hendaknya selalu memantau aktivitas siswa tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas. Bagi siswa hendaknya mengadakan sholat berjamaah dan setelah itu diadakan kultum.